

# Meningkatkan Kreativitas dan Pertunjukan Lagu Cangkurileung dalam Pengembangan Kesenian tari di Saung Angklung Udjo

**Raissa Shafa Argyanti**

Program Studi Pariwisata, STIEPAR Yapari Bandung

E-mail: [raissashf12@gmail.com](mailto:raissashf12@gmail.com)

**Syakilla Putri Syahrani**

Program Studi Pariwisata, STIEPAR Yapari Bandung

E-mail: [syakillaputri370@gmail.com](mailto:syakillaputri370@gmail.com)

## **Abstract**

*In dance learning, of course, creativity in dance can be developed in various stimuli and learning strategies that will be applied. One of them is through the song cangkurileung, from the song the dancer is expected to be able to develop the ability of movement creativity through song. This study aims to describe the application of cangkurileung songs used in the development of dance. Saung Angklung Udjo is one of the destinations that regularly organizes Sundanese art performances. This paper aims to explain the performing arts of Saung Angklung Udjo from the aspect of cultural tourism value, using qualitative methods. The results showed that Saung Angklung Udjo's performing arts are typical West Javanese arts with Sundanese cultural backgrounds, such as wayang golek, haleran, mask dance, calung, angklung, with traditional musical instruments, such as calung and angklung. The performing arts illustrate traditional arts that have a tourist attraction with the cultural values that exist in them, namely the value of human life, the value of human relations with the surrounding nature, the human value of the aspect of time, the human value of the meaning of work and deeds, and the value of human relations with other humans. So it can be concluded that the application of the stimulus song cangkurileung on dance development to increase creativity is suitable in dance learning, and the stimulus is believed to increase the creativity of the dancers at Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo performs regularly and passes on Sundanese culture to children by educating them to master the art of Sundanese tradition and angklung for free. The children will perform in performances, be given honorariums so that they are given assistance with school fees. Saung Angklung Udjo was established as an effort to unite the love of children, traditional arts, flora and fauna, nature, and the environment into a harmony, which is comfortable to see, hear, and feel.*

**Keywords:** Creativity, Cangkurileung song, Development, Saung Angklung Udjo, Art and Culture

## **Abstrak**

Dalam pembelajaran tari tentunya kreativitas dalam tari dapat dikembangkan dalam berbagai stimulus dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Salah satunya melalui lagu cangkurileung, dari lagu tersebut penari diharapkan untuk dapat mengembangkan kemampuan kreativitas gerak melalui lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lagu cangkurileung yang digunakan pada pengembangan kesenian tari. Saung Angklung Udjo adalah salah satu destinasi yang rutin melaksanakan pertunjukan Kesenian Sunda. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan seni pertunjukan Saung Angklung Udjo dilihat dari aspek nilai budaya pariwisata, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni pertunjukan Saung Angklung Udjo adalah seni pertunjukan kesenian khas Jawa Barat yang berlatar belakang budaya Sunda, seperti wayang golek, haleran, tari topeng, calung, angklung, dengan alat musik tradisional, seperti calung dan angklung. Seni pertunjukan tersebut, menggambarkan seni tradisional yang memiliki daya tarik wisata dengan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya, yaitu nilai kehidupan manusia, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, nilai manusia dari aspek waktu, nilai manusia dari makna kerja dan amal perbuatan, serta nilai hubungan manusia dengan

---

Received November 07, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 30, 2023

\*Corresponding author, e-mail [raissashf12@gmail.com](mailto:raissashf12@gmail.com)

manusia yang lain. Maka dapat disimpulkan jika penerapan stimulus lagu cangkurileung pada pengembangan tari untuk meningkatkan kreativitas ini cocok dalam pembelajaran tari, serta stimulus diyakini dapat meningkatkan kreativitas para penari di Saung Angklung Udjo. Saung Aklung Udjo melakukan pertunjukan secara teratur serta mewariskan budaya sunda kepada anak-anak dengan mendidik mereka untuk menguasai seni tradisi sunda dan angklung secara gratis. Anak-anak tersebut akan tampil dalam pertunjukan, diberi honor sehingga diberi bantuan biaya sekolah. Saung Angklung Udjo di dirikan sebagai upaya untuk menyatukan kecintaan kepada anak-anak, seni tradisional, flora dan fauna, alam, serta lingkungan menjadi suatu harmoni, yang nyaman dilihat, didengar, dan dirasakan.

**Kata kunci:** Kreativitas, Lagu Cangkurileung, Pengembangan, Saung Angklung Udjo, Kesenian dan Budaya

## **PENDAHULUAN**

Jawa barat merupakan kumpulan berbagai jenis yang sangat indah dengan daya Tarik budaya yang mempesona. Keanekaragaman budaya yang ada ditunjukkan melalui keanekaragaman yang dipentaskan. Kesenian ini merupakan ungkapan pikiran, perasaan dan gagasan manusia yang berbeda lingkungan dan pengalamannya. Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin berkembang pula keragaman seni yang diciptakan oleh manusia, begitu pula dengan berbagai bentuk jenis karya seni.

Menurut Made Bambang Oka Sudira (2010; 5) “Seni dibidang kebudayaan adalah seni yang erat hubungannya dengan nilai-nilai budaya yakni: adat-istiadat dan kepercayaan. Sistem nilai budaya lain yang ada relevansi dengan seni adalah sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi tingkah laku masyarakat, sistem nilai budaya terdiri dari konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar masyarakat, sejumlah pandangan mengenai soal yang paling berharga dan bernilai dalam hidup, sistem nilai budaya menjiwai semua pedoman yang mengatur tingkah laku masyarakat pendukung kebudayaan, sistem nilai budaya biasanya dianut oleh Sebagian besar masyarakat.

Berbicara mengenai seni tidak lepas dari karya seni. Karya seni merupakan produk atau hasil dari seni itu sendiri. Karya seni merupakan bentuk indrawi yang diciptakan manusia dengan meragakan perasaan terhadap suatu nilai (Sahman, 1993:29). Rondhi (2002: 19) menjelaskan bahwa karya seni merupakan karya ciptaan manusia untuk diapresiasi kepada penonton. Penonton merupakan orang-orang yang diharapkan mau menerima Dan menghargai karya seni ciptaan seniman. Karya seni merupakan benda ciptaan manusia yang memuat banyak nilaiseperti keindahan, religi, mistis, historis, Pendidikan, social dan nilai ekonomi.

Darmawan (1988:40) menyatakan bahwa seni adalah usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, seni adalah emosi yang menjelma menjadi suatu ciptaan yang nyata, seni merupakan getaran jiwa dan keselarasan dan perasaan serta pikiran yang terwujud menjadi sesuatu yang indah. Hal ini menjelaskan bahwa seni berkaitan dengan ciptaan manusia yang memuaskan penciptanya dan memenuhi kebutuhan jiwa akan nilai keindahan. Adapun nilai adalah segala sesuatu yang dianggap berharga yang melekat pada sesuatu termasuk pada karya seni. Nilai mengandung makna sifat atau kualitas dari segala sesuatu yang dipandang berharga atau bermanfaat dan oleh karena itu orang selalu mencarinya (Rondhi, 2002:11).

Destinasi wisata budaya di Indonesia, bertujuan untuk mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, dan bagaimana para wisatawan bisa tinggal lebih lama di destinasi yang dikunjunginya. Dari penjelasan tersebut, jelas terlihat bahwa destinasi manapun memiliki

tujuan yang sama yaitu bagaimana bisa menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya, dengan harapan bisa memberikan peningkatan dan perkembangan kepada pemilik destinasi, pegawai bahkan kepada masyarakat sekitar.

Untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas penari, banyak hal yang dapat dilakukan, yaitu melakukan pembenahan baik dalam proses pembelajaran maupun Teknik-teknik pengajaran. Seperti yang kita ketahui, seni tari masih sering diartikan sebagai belajar untuk melatih keterampilan saja. Bila kita cermati, maka sesungguhnya seni tari sangatlah dibutuhkan dalam upaya menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung ke Saung Angklung Udjo.

Kreativitas adalah hal yang terpenting bagi perkembangan proses Teknik yang dilakukan penari, karena kreativitas akan mempengaruhi daya pikir yang imajinatif dan kreatif. Menurut Utami Munandar (Munandar, 1998) (Sitepu, 2019) (Muqodas, 2015) “Kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan yang baru, kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Jadi kreativitas sebagai produk berkaitan kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru atau kombinasi-kombinasi yang belum ada sebelumnya.

“Tari dengan Lagu Cangkurileung” Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari sebelum diterapkan stimulus lagu-lagu Cangkurileung, mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari melalui stimulus lagu cangkurileung, Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembelajaran tari melalui stimulus lagu Cangkurileung.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah nilai seni budaya pada pertunjukan seni dan pengembangan lagu Cangkurileung di Saung Angklung Udjo metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data sesuai fakta bertujuan untuk mendapatkan data primer mengenai nilai seni budaya pada seni pertunjukan tari di Saung Angklung Udjo. Sementara pengumpulan data ini dilakukan disamping untuk validitas data juga untuk mempertajam data penelitian. Atas dasar ketajaman data hasil penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan reduksi dan penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Saung Angklung Udjo**

Udjo Ngalagena dilahirkan pada 5 Maret 1927 di Kampung Cicalung, Desa Cikidang Kec Lembang, Kabupaten Bandung barat. Kampung Cicalung tempat tinggalnya merupakan sebuah desa yang masih alami. Udjo adalah seniman yang mencintai anak-anak, seni tradisional, flora dan fauna, alam, lingkungan serta ternaknya. Ia ingin menyatukan semua itu menjadi suatu harmoni. Atas dasar kecintaannya yang besar itu, dengan dukungan dari sang istri Uum Sumiati Udjo mendirikan Saung Angklung Udjo pada tahun 1966 dengan slogan

Nature and Culture in Harmony. Saung Udjo ini mencirikan khas rumah adat sunda yang mencirikan kesederhanaan “sampai akhir hayatnya beliau tinggal di saung”.

Pada awal pendirian Saung Angklung Udjo, untuk bisa menampilkan karya-karya seninya, wisatawan sama sekali tidak mengeluarkan uang, karena diundang untuk tampil di hajatan atau rekan-rekan Udjo. Pertunjukkan yang lebih banyak digelar di Saung Angklung Udjo adalah permainan dan kesenian tari tradisional. Paling tidak main calung. Main angklung masih sedikit, di bawah 10 orang.

Pembiayaan untuk operasional Saung diperoleh secara mandiri dengan memanfaatkan sesuatu yang bisa dijual. Bahkan gaji istri Udjo yang pada saat itu menjadi kepala sekolah SD, seringkali digunakan sebagai modal supaya ada kegiatan pertunjukkan dan juga untuk kebutuhan pertunjukkan. Udjo menerapkan prinsip untuk sama-sama memelihara tradisi.

Dengan menggerakkan seni pertunjukkan khususnya angklung saung Angklung Udjo berhasil mengembangkan bisnisnya menjadi beragam, beberapa tarian tradisional, *merchandise* tradisional dan acara tradisional. Saung Angklung Udjo diadakan untuk menjadi salah satu tujuan wisata utama bagi pengunjung asing yang datang ke Bandung. Saung Angklung Udjo sebagai salah satu industri kreatif dalam etnis Sunda adalah contoh bagaimana sebuah karya tradisional berhasil menyebar dengan sistem bisnis modern dan transformasi bisnis dalam berlipat ganda.

Pertunjukkan adalah daya tarik utama di saung Angklung Udjo dan juga menjadi inti bisnis Saung Angklung Udjo. Ada dua pertunjukkan: pertunjukkan internal (di Saung angklung Udjo) dan pertunjukkan eksternal (di luar Saung Angklung Udjo). Setiap jenis pertunjukkan dikemas dalam beberapa paket. Saung Angklung Udjo juga menciptakan angklung dan alat music lainnya yang terbuat dari bambu. Angklung dan instrumen musik bambu lainnya dibuat di bengkel instrument bambu. Mereka menghasilkan ribuan angklung untuk komoditas ekspor dan permintaan lokal.

Selama perjalanan Saung Angklung Udjo yang lebih dari 50 tahun, telah banyak negara yang dikunjungi untuk menggelar pertunjukkan budaya. Di negara-negara tersebut, para penonton kerap diajak untuk bermain angklung yang dipandu oleh Saung Angklung Udjo. Perjalanan ke luar negeri dijalani atas prestasi yang diraih Saung Angklung Udjo, bukan dari pertemanan.

## **Wisata Budaya**

Faktor budaya menjadi salah satu hal yang dapat menarik wisatawan. Faktor budaya lahir dari warisan leluhur atau nenek moyang yang dikembangkan dan dikenal oleh pewarisnya. Wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berkaitan dengan budaya atau kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat suatu wilayah tertentu. Wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya obyek-obyek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, misalnya adat istiadat, upacara-upacara keagamaan, tata hidup masyarakat peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni dan kerajinan rakyat, dan sebagainya. Damarjati (1995:29).

Adapun tujuan wisata budaya adalah memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang perilaku masyarakat di suatu wilayah, juga mendapatkan kepuasan dan hiburan dari hasil kebudayaan suatu bangsa, termasuk salah satunya kesenian. (Syarifuddin,

2016). Ada 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik wisatawan (Ritchie dan Zins, 1989), yaitu kerajinan tangan (*handicrafts*), tradisi masyarakat (*traditions*), Hal-hal terkait kuliner (*gastronomy*), musik dan kesenian (*art and music*), sejarah suatu tempat (*history of area*), cara kerja dan teknologi (*types of work engaged in by residents*), bentuk dan karakteristik arsitektur (*architecthure*), bahasa (*language*), agama yang dinyatakan dalam cerita atau sesuatu yang dapat disaksikan (*religion/ including visible manifestation*), sistem pendidikan (*education system*), tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress*), aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Saung angklung Udjo merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang mengenalkan hasil budaya masyarakat Sunda berupa kesenian. Kemasan wisata yang ditampilkan di Saung Angklung Udjo, seluruhnya berbasis pada budaya sunda dan berfungsi sebagai media pengetahuan bagi wisatawan/ pengunjung Saung Angklung Udjo dalam mengetahui hasil-hasil budaya masyarakat Sunda, yang ditampilkan dalam suatu pertunjukkan yang dilakukan oleh anak-anak, remaja dan para seniman.

### **Melestarikan Warisan Budaya**

Kata “Melestarikan” didefinisikan untuk menjaga sesuatu atau mencegahnya dari kerusakan/kehancuran atau untuk menambahkan zat ke sesuatu sehingga tetap dalam kondisi baik untuk waktu yang lama.

Hofstede dalam Belshek (2006) mendefinisikan budaya sebagai “Pemrograman kolektif pikiran yang membedakan anggota suatu kelompok dari yang lain, yang diturunkan dari generasi ke generasi, berubah sepanjang waktu karena setiap generasi menambahkan sesuatu sendiri sebelum meneruskannya”.

Pelestarian warisan budaya melibatkan pelestarian warisan fisik masyarakat yang hidup, termasuk bangunan, struktur, situs, dan komunitas mereka. Ini mencakup perlindungan lanskap yang di ubah masyarakat melalui pembangunan pertanian dan industry. Ini mencakup budaya material, termasuk artefak, arsip, dan bukti nyata lainnya.

Dalam tulisan ini, istilah “melestarikan warisan budaya” berarti melestarikan budaya berwujud dan tidak berwujud, khususnya warisan budaya yang berkaitan dengan seni. Instrumen music dan pertunjukan tari adalah dua jenis seni yang biasanya dipertahankan oleh sebuah komunitas untuk mengungkapkan keberadaan mereka. Pelestarian warisan budaya sangat penting, tidak hanya untuk menjaga identitas komunitas, tetapi juga untuk memberikan keuntungan ekonomi dan nilai-nilai lainnya.

### **Kreativitas dalam pengembangan kesenian tari tradisional**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran yang memiliki hasil cipta. Berfikir kreatif juga bersinggungan dengan sikap kritis yang bertanggung jawab tentu menawarkan solusi alternatif, dan solusi alternatif pasti dari pikiran kreatif. Munandar (2008: 7) menyatakan “Kreativitas dapat di artikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk-produk baru yang mempunyai makna social, kemampuan untuk merumuskan kombinasi-kombinasi baru dari 2 konsep atau lebih yang ada dalam alam pikiran”. Oleh karenanya, bila bibit tersebut ditanam dengan benar, diberi pupuk yang sesuai,

seseorang akan memiliki kemampuan apatasi kreatif terhadap lingkungannya. Kreativitasnya akan tumbuh sebanding dengan tingkat perkembangannya yang kelak akan membuahkan sesuatu yang berharga, baik bagi dirinya maupun orang lain.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai jenis kesenian dan kebudayaan yang tercipta sejak zaman dahulu. Berbagai aktivitas manusia sejatinya tidak jauh dari unsur seni dan budaya. Salah satu jenis kesenian yang terdapat di sekitar masyarakat adalah seni tari. Soedarsono (1972:5) menjelaskan bahwa tari ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Menurut Kussudiardjo (1992:1) menguatkan pendapat bahwa “seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis”.

Dalam penjelasannya Soedarsono ( 972:2) menyatakan, “ gerak adalah gejala yang paling primer dari manusia, dan gerak merupakan alat yang paling tua bagi manusia untuk menyatakan keinginan-keingannya, atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerkan-gerakan yang terdapat di dalam jiwa manusia”. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa seni tari di ciptakan dari perpaduan gerak tubuh menjadi hal yang indah untuk di pertunjukan. Kesenian dan beudayaan dalam seni tari merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan antara gerak tubuh manusia dengan imajinasi dan kreativitas individu maupun kelompok dalam menciptakan tarian yang penuh makna.

## **KESIMPULAN**

Tujuan awal pendirian Saung Angklung Udjo adalah melestarikam budaya dan kesenian khas sunda. Selain menjadikan music angklung sebagai hiburan, Saung Angklung Udjo pun menjadikan kesenian tari sebagai media untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda melalui Pendidikan dan pelatihan kesenian kepada anak-anak dan remaja yang diadakan di Saung Angklung Udjo

Melalui Saung Angklung Udjo, keinginan Udjo untuk memelihara warisan budaya sekaligus mendidik anak-anak dapat tersalurkan melalui cara yang menyenangkan dan menghibur, tidak hanya bagi anak-anak dan remaja pelaku pertunjukan, juga bagi penontonnya. Interaksi yang terjadi ketikan pertunjukan berlangsung, dalam bermain angklung, pertunjukan seni tari, maupun bermain bersama, menjadikan Saung Angklung Udjo menjadi media untuk pengembangan kreativitas para seniman.

Seni tari diciptakan dari perpaduan gerak tubuh menjadi hal yang indah untuk dipertunjukkan. Sentuhan-sentuhan yang diberikan dalam pertunjukan kesenian tari, misalnya dengan memainkan tarian kekinian, menjadikan seni tradisi tidak lagi monoton, bahkan bisa menjadi pertunjukan yang berkelas dengan reputasi hingga mancanegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Diana Vidya Fakhriyani. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *journal.uim.ac.id*, 198-200.
- Dr. Didin Syarifuddin, MM., M.Si. (2016). Nilai Wisata Budaya Seni Pertunjukkan Saung Angklung Udjo Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure* 13 (2), 8.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Volume 2, Nomor 2, 1-14.
- Noviea Varahdilah Sandi. (2018). Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 15.
- Santi Susanti, D. W. (2019). SAUNG ANGKLUNG UDJO: WISATA DAN PELESTARIAN BUDAYA. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 9.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.